

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Agama selalu memandang positif terhadap semua ciptaan tuhan. Sekecil apapun ciptaan-Nya, pasti memiliki nilai guna untuk lainnya. Bagi Allah SWT, tidak ada ciptaan-Nya yang diciptakan secara sia-sia. Seperti halnya lingkungan yang memiliki peranan untuk menjadi penolong dan penghancur bagi kehidupan yang memanfaatkannya. Jika berbuat baik kepada alam, maka alam akan menerima kebaikannya dan begitu pula sebaliknya.<sup>1</sup>

Namun, banyak dari ciptaan Allah yang menganggap lingkungan sebagai makhluk mati dan selalu diremehkan. Hal itu juga didorong karena selama ini lingkungan hidup hanya dianggap kecil dan pasif yang bisa dirubah oleh manusia yang aktif dan dinamis. Akibatnya, manusia hanya memandang dirinya, tanpa melihat alam sekitarnya yang sesungguhnya jauh lebih besar dan lebih luas.

Islam mengajarkan umatnya untuk memperhatikan dan melestarikan lingkungan. Salah satu buktinya, Rasulullah SAW telah memberikan pendidikan lingkungan kepada para sahabatnya. Abu Darda' ra menjelaskan bahwa di tempat belajar yang diasuh oleh Rasulullah SAW telah diajarkan tentang pentingnya bercocok tanam dan menanam pepohonan serta pentingnya usaha mengubah tanah yang tandus menjadi kebun yang subur. Perbuatan tersebut akan mendatangkan

---

<sup>1</sup> Achmad Cholil. *Al – Qur'an dan Lingkungan Hidup* . Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012

pahala yang besar di sisi Allah SWT karena bekerja untuk memakmurkan bumi termasuk ibadah kepada Allah SWT.<sup>2</sup>

Pendidikan lingkungan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW tersebut berdasarkan wahyu, sehingga banyak kita jumpai ayat-ayat ilmiah di Al-Qur'an dan As Sunnah yang membahas tentang lingkungan. Pesan-pesan dalam Al-Qur'an mengenai lingkungan sangat jelas dan prospektif. Diantaranya yaitu lingkungan sebagai suatu sistem, tanggung jawab manusia untuk memelihara lingkungan hidup, larangan merusak lingkungan, sumber daya vital dan problematikanya, peringatan mengenai kerusakan lingkungan hidup yang terjadi karena ulah tangan manusia dan pengelolaan yang mengabaikan petunjuk Allah serta solusi pengelolaan lingkungan.<sup>3</sup>

Seperti yang tercantum dalam Surat Al – A'raf ayat 56 tentang larangan membuat kerusakan dan melestarikan lingkungan.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا  
وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

*Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”*

Dalam ayat ini Allah melarang manusia agar tidak membuat kerusakan di permukaan bumi. Kerusakan ini mencakup kerusakan terhadap akal, akidah, tata kesopanan, pribadi, maupun sosial, sarana-sarana penghidupan, dan hal-hal yang

<sup>2</sup> Yusuf Al Qaradlawi, Dr. 1997. *Fiqih Peradaban : Sunnah Sebagai Paradigma Ilmu Pengetahuan*. (Surabaya : Dunia Ilmu) hal.183

<sup>3</sup> Abdul Majid bin Aziz Al-Qur'an Zindani (et. Al-Qur'an.). 1997. *Mujizat Al-Qur'an dan As-Sunnah Tentang IPTEK*. (Jakarta : Gema Insani Press ) hal. 194

bermanfaat untuk umum, seperti lahan-lahan pertanian, perindustrian, perdagangan dan sarana-sarana kerjasama untuk sesama manusia.<sup>4</sup>

Demikian pula dalam Surat al-A'raf ayat 56 telah dijelaskan tentang larangan membuat kerusakan di bumi. Larangan ini menunjukkan haram terhadap indikasi kerusakan yang dapat diamati dari penurunan kualitas dari baik ke buruk. Oleh sebab itu tidak dapat dipungkiri bahwa kehidupan makhluk Allah SWT saling terkait dan saling membutuhkan satu sama lain. Bila terjadi gangguan terhadap salah satunya, makhluk yang lain pasti terganggu.<sup>5</sup>

Manusia sebagai subyek dari pengelola dan pelindung lingkungan pastilah memiliki kewajiban untuk menjaga serta melindungi lingkungan hidup atau alam sekitarnya. Hal ini bukanlah tanpa tujuan tetapi dilakukan agar manusia dan makhluk hidup lainnya itu bisa hidup dengan baik dan layak sehingga bisa mempertahankan hidupnya. Selain itu pula dengan terjaganya lingkungan hidup maka dengan sendirinya peradaban manusia juga bisa tetap eksis sampai kapanpun juga.

Namun nampak jelas bahwa masalah lingkungan hidup selalu ada dan merupakan suatu tugas bersama setiap orang. Karena setiap orang memiliki hak yang sama atas lingkungan, mendapat udara bersih, air sehat, memiliki pemukiman yang layak dan lain-lain yang diperlukan oleh ekosistem lingkungan yang baik, meningkatkan kemampuan lingkungan, menjaga supaya lingkungan

---

<sup>4</sup> Ahmad Mushtafa Al-Maragi, *Terjemah Tafsir Al-Maragi Juz VIII*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1993, hlm. 314

<sup>5</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1998), 295

tidak tercemar serta rusak dan bertanggung jawab atas setiap perbuatan yang mencemari dan merusak lingkungan.<sup>6</sup>

Di Indonesia, kerusakan lingkungan sudah banyak terjadi. Penyebabnya dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu akibat peristiwa alam dan ulah manusia. Bahkan, kerusakan lingkungan bisa meningkatkan resiko bencana alam jika tingkat kerusakannya parah. Menurut *The Nature Conservancy* (TNC) pada 2012 menyebutkan bahwa kerusakan lingkungan menjadi salah satu faktor penting dan menentukan tinggi rendahnya risiko bencana di suatu kawasan.<sup>7</sup>

Kerusakan lingkungan juga terjadi di Indonesia. Bahkan, setiap harinya selalu muncul permasalahan lingkungan baik karena faktor alam maupun manusia. Berbagai upaya penanggulangan kerusakan lingkungan mulai dilakukan. Pengupayaan pemanfaatan lingkungan terus disosialisasikan demi mewujudkan lingkungan yang bersih dan indah. Terutama mengenalkan masyarakat akan pentingnya ilmu lingkungan dan pendidikan lingkungan. Dimana dalam pendidikan lingkungan, masyarakat tidak hanya diberi pengetahuan tentang ilmu lingkungan tetapi juga meningkatkan kesadaran dan kepeduliannya terhadap kondisi lingkungan.

Dan salah satu upaya yang telah dilakukan pemerintah Indonesia diantaranya yaitu mengeluarkan UU Pokok Agraria No. 5 Tahun 1960 yang mengatur tentang Tata Guna Tanah, menerbitkan UU No. 4 Tahun 1982 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup, memberlakukan Peraturan Pemerintah RI No. 24 Tahun 1986 tentang AMDAL (Analisa Mengenai

---

<sup>6</sup> Emil Salim, *Pembangunan Berwawasan Lingkungan*, hal. 4-6

<sup>7</sup> Syukri Hamzah. *Pendidikan Lingkungan*. (Bandung : PT Refika Aditama, 2013).

Dampak Lingkungan) selanjutnya pada tahun 1991, pemerintah membentuk Badan Pengendalian Lingkungan<sup>8</sup>

Seperti contohnya yang terjadi dengan wilayah Jawa Timur kota Surabaya yang menggunakan berbagai cara untuk menanggulangi terjadinya kerusakan lingkungan. Berbagai terobosan baru mengenai lingkungan terus digalakkan. Salah satunya adalah kegiatan Surabaya Green and Clean yang merupakan salah satu program pemerintah Surabaya untuk mewujudkan Surabaya menjadi kota sehat, bebas polusi dan menjadi pelopor kota terdepan dalam terobosan baru bidang kebersihan. Program tersebut berjalan atas kerjasama Pemkot Surabaya, Swasta, Unilever, Jawa Pos dan Radar Surabaya, SBO TV, Campina dll.<sup>9</sup>

Surabaya Green and Clean merupakan bentuk strategi, edukasi dan apresiasi kepada masyarakat demi peningkatan kualitas lingkungan yang lebih baik.<sup>10</sup> Program yang telah berjalan selama tujuh tahun sejak 2005 ini sedikitnya telah memberi banyak manfaat tentunya untuk kota Surabaya. Kota yang dikenal sebagai kota pahlawan itu, kini telah berubah menjadi kota hijau, berseri dan menjadi kota percontohan lingkungan untuk kota-kota lainnya di Indonesia.

Dalam hubungannya dengan Dakwah Ekologi, program Surabaya Green and Clean memiliki keterikatan sebagai salah satu bentuk aplikasi dakwah melalui proses pelestarian lingkungan yang dilakukan melalui praktek langsung. Dengan arti dakwah yang dilakukan secara bi al hal (dakwah dengan aksi nyata) yaitu dakwah dengan upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong,

---

<sup>8</sup> Syukri Hamzah. *Pendidikan Lingkungan*. (Bandung : PT Refika Aditama, 2013).

<sup>9</sup> <http://www.surabaya.go.id/profilkota/index.php?id=141> (diakses tanggal 3 September 2013)

<sup>10</sup> <http://efendikaris.blogspot.com/2012/01/green-and-clean-of-surabaya-menuju.html> (diakses tanggal 3 September 2013)

memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi proses kemandirian. Metode ini selalu berhubungan antara tiga aktor, yaitu masyarakat (komunitas), pemerintah, dan agen (pendakwah).<sup>11</sup>

Hal itu juga didukung oleh beberapa pihak media yang tentunya memiliki kesempatan untuk berdakwah melalui kampanye dan promosi dari isi program tersebut lebih lanjut agar diketahui oleh masyarakat luas. Bentuk penyiarannya pun dilakukan dengan berbagai media baik media cetak, televisi dan radio yang kesemuanya memiliki metodologi tersendiri dalam mempromosikannya. Dengan harapan bisa menyebarkannya secara mudah dan mendidik masyarakat untuk lebih peduli tentang pentingnya lingkungan.

Berangkat dari fenomena tersebut peneliti menganggap perlu melakukan penelitian dalam kegiatan Surabaya Green and Clean adalah untuk menganalisis penyampaian dakwah ekologi melalui kegiatan lingkungan yang penyampaiannya dapat dilakukan secara praktek langsung dengan berbagai media yang memfasilitasinya.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut, Bagaimana dakwah ekologi dalam program “ Surabaya Green and Clean ” ?

---

<sup>11</sup> Mohammad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2004), hal. 378.

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Bertitik tolak pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dakwah ekologi dalam program Green and Clean di kota Surabaya .

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

#### 1. Secara teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru terhadap pengembangan Ilmu di bidang Dakwah pada Komunikasi dan Penyiaran Islam.

#### 2. Secara praktis

##### a. Bagi Peneliti

- 1) Dengan penelitian ini, sangat besar harapan untuk mengetahui dakwah ekologi pada program Surabaya Green and Clean dengan harapan besar hasil penelitian ini bisa menjadi bahan acuan pembelajaran besar bagi penulis agar bisa menjadi lebih baik lagi.

##### b. Bagi Masyarakat Sosial

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu informasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam penyampaian dakwah ekologi dalam program Surabaya Green and Clean
- 2) Untuk membantu masyarakat memahami tentang pentingnya pelestarian lingkungan untuk kehidupan.



c. Secara Akademis

- 1) Dari hasil penelitian ini pula, harapan besar bagi peneliti bisa menjadikan tema ini sebagai bahan atau kajian bagi penelitian-penelitian berikutnya.
- 2) Untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar strata satu (S1) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

**E. DEFINISI KONSEPTUAL**

Konsep diartikan sebagai satu kata atau lebih yang menggambarkan suatu ide (gagasan) tertentu. Untuk memperoleh pemahaman mengenai penelitian yang akan dilakukan, maka penulis perlu menjelaskan definisi konsep sesuai dengan judul. Hal itu dikarenakan untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam penelitian ini.

**1. Dakwah Ekologi**

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab yang berarti seruan, ajakan atau panggilan. Sedangkan orang yang melakukan seruan atau ajakan tersebut dikenal dengan panggilan *dai (orang yang menyeru)*. Dengan demikian, secara etimologis pengertian dakwah merupakan suatu proses penyampaian pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta : Gaya Media Pratama, 1997), hal. 31



Sedangkan dakwah secara istilah ialah mendorong (memotivasi) umat manusia agar melaksanakan kebaikan dan mencegah kemungkaran supaya mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>13</sup>

Dapat disimpulkan bahwa definisi dakwah adalah sebuah seruan kepada yang *ma'ruf* dan menjauhi yang *mungkar* yang merupakan sebuah kewajiban bagi kaum muslim untuk selalu memperingatkan orang yang menyimpang dari ajaran agama Islam. Sebagai mana firman Allah SWT dalam surat Ali-Imran 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

*Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung. Ma'ruf: segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan Munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya."*

Sedangkan definisi Dakwah ekologi adalah sebuah model kerangka berfikir dalam penafsiran al-Qur'an, dimana objek kajiannya adalah ayat-ayat yang terkait dari tema ekologis dan keberpihakan mufassir terhadap masalah ekologi yang sangat menonjol.<sup>14</sup>

Dakwah ekologi memiliki arti sebagai kegiatan dakwah yang dilakukan dalam bentuk pelestarian lingkungan. Dimana dakwah tersebut mengingatkan bahwa pentingnya peranan lingkungan dalam kehidupan. Dakwah yang dilakukan tidak hanya melalui ceramah agama saja, tetapi

<sup>13</sup> Muhammad Suthon, *Desain Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003) hal 9

<sup>14</sup> Tafsir Al-Qurthubi, *terj. Al-Jami' Lil Ahkamil Qur'an* (Jakarta: Pustaka Azzam), hlm.537

melalui pengaplikasian dalam bentuk sosialisasi dan praktek lingkungan. Karena dalam Islam sendiri mengajarkan bahwa kebersihan adalah sebagian daripada iman. Artinya, jika kamu beriman maka lihatlah keadaan sekitarmu yang membutuhkan perhatian dan penanganan khusus terutama lingkunganmu.

*“Dan tidaklah aku utus engkau melainkan sebagai rahmat bagi seluruh alam” (Al - Anbiya:107)*

Tidaklah perlu untuk membuka dan membolak-balik lembaran al-Qur'an untuk memastikan “doktrin” Islam tentang kemestian untuk memperhatikan dan peduli terhadap kelestarian lingkungan hidup (alam). Karena, salah satu tujuan utama kehadiran Islam di muka bumi ini adalah sebagai rahmat bagi seluruh alam.

Diakui atau tidak, ruang lingkup aktivitas dakwah yang dilakukan umat Islam, khususnya umat Islam di Indonesia, baru sampai kepada kepedulian dan kesadaran pada tataran ritual dan sosial. Dalam arti, bahwa perbaikan kehidupan manusia dan umatnya baru secara langsung menyentuh aspek kehidupan sosial *saja*, belum menyentuh aspek alamnya dimana mereka tinggal.<sup>15</sup>

## **2. Surabaya Green and Clean**

Surabaya Green and Clean adalah salah satu program pemerintah kota Surabaya guna mewujudkan Surabaya menjadi kota sehat, bebas polusi dan menjadi pelopor kota terdepan dalam terobosan baru bidang kebersihan.

---

<sup>15</sup> <https://g13b.wordpress.com/2010/05/07/umat-islam-dan-kesadaran-ekologi-yang-minimalis/>.  
Diakses tanggal 3 September 2015

Program yang sudah dilaksanakan sejak tahun 2005 atas kerjasama dengan Unilever, Jawa Pos, Campina dan SBO TV ini setidaknya telah memberikan prestasi dan apresiasi di bidang lingkungan.

Dalam pelaksanaannya, program Surabaya Green and Clean berupaya untuk meningkatkan kepedulian masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan. Dengan memulai menciptakan lingkungan diri sendiri lebih bersih dan melakukan berbagai sosialisasi. Surabaya Green and Clean sendiri bertujuan untuk memberikan wawasan kepada masyarakat luas khususnya masyarakat kota Surabaya tentang pentingnya manfaat lingkungan hijau. Karena program ini berlangsung dari tahun ketahun dengan menyuguhkan berbagai tema yang berbeda dan mengajak seluruh lapisan masyarakatnya di dalamnya.

Surabaya Green and Clean awalnya hanya bertujuan untuk menciptakan kota Surabaya lebih berseri dan indah. Namun lambat laun sejak tahun 2005 tujuan Surabaya Green and Clean mulai berkembang terhadap lingkungan sekitar kota Surabaya terutama wilayah kumuh didaerah perkotaan dengan jumlah penduduk yang banyak dan kurang peduli lingkungan. Dan titik tujuan utama mereka adalah seluruh wilayah Surabaya baik dari tingkat kecamatan, kelurahan, RW dan RT.

Langkah awal yang sudah dimulai Surabaya Green and Clean yaitu lomba kampung bersih yang dalam penilaian fisiknya meliputi prasarana pendukung lingkungan, irigasi, dan penghijauan. Selain itu penilaian pengelolaan sampah yang meliputi reduksi sampah, system pengelolaan

sampah dan penilaian swadaya masyarakat yang meliputi fasilitator, kader lingkungan, aktifitas masyarakat, dan PKK juga turut menjadi penilaian.

Dalam kegiatannya, Surabaya Green and Clean juga mengutamakan pengolahan sampah rumah tangga meliputi pemilahan, pemanfaatan sampah organik dan anorganik serta pembuatan lubang biopori dan bank sampah. Penilaian lainnya yang meliputi administrasi, kesehatan dan habit atau kebiasaan masyarakat.

#### **F. SISTEMATIKA PENELITIAN**

Sistematika pembahasan merupakan urutan sekaligus kerangka berpikir dalam penulisan skripsi, untuk lebih mudah memahami penulisan skripsi ini, maka disusunlah sistematika pembahasan, antara lain:

**Bab I** adalah Pendahuluan, pada bab ini penelitian berisikan tentang gambaran umum penelitian yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual dan sistematika pembahasan.

**Bab II** Kerangka Teoritik, pada bab ini peneliti membahas kajian pustaka (berisi tentang konsep dakwah, dakwah bil hal dan ekologi dalam perspektif Islam)

**Bab III** Metode Penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data dan tahapan penelitian

**Bab IV** Pembahasan, yang meliputi pemaparan data (berisi tentang deskripsi lokasi penelitian dan Surabaya Green and Clean) dan analisis data Dakwah Ekologi Surabaya Green and Clean.

**Bab V** Penutup, yang meliputi kesimpulan, kritik dan saran. Pada bab ini adalah sebagai akhir dari penelitian dalam skripsi ini.

